

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 4, JULI 2012

PENGARUH MASA PENUGASAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LABA
Yustina Yonatan

KONTRIBUSI NILAI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PROSES BISNIS DAN DINAMIKA BERSAING
Eunike Karunia Sentosa

RESPON AUDITOR TERHADAP KEBERADAAN TRANSAKSI *E-COMMERCE*
Sally Bernadetha Vincentia

FENOMENA MANAJEMEN LABA DAN *UNDERPRICING* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING*
Andre Nata Indra

STRATEGI PEMBERIAN INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENGURANGI ESKALASI KOMITMEN
Rizkiano Tanjung

PERANAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN INVESTOR
Theresia Adelia Simadibrata

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Ari Budi Santoso

DAMPAK PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
Nathalia Gozali

PENGARUH TINGKAT INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Lie David Gunawan

PERANAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA UNIT BISNIS DALAM BERBAGAI TINGKATAN KOMPETISI PASAR
Linda Christiani Sudarnadji

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
Mikhail Edwin Nugraha

PENENTUAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN BIAYA AUDIT
Berty Wahyu Putri

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER
Putu Mega Selvy Aviana

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Lusi Christiana

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Christina Gunaeka Notoprasetio

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
Arvian Pandutama

PENGARUH *LARGE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA, AKRUAL, DAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Melita Noviana Sin

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI)
Jessica Oktavia S. Jacob

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Cecilia

PENGGUNAAN *TARGET COSTING* DALAM PENGEMBANGAN PRODUK
Putri Zanufa Sari

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA
Ferry Danu Prasetya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA
Tineke Wehartaty, SE, MM
Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA
Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP
Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak

J I M M A

Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PENGARUH TINGKAT INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

LIE DAVID GUNAWAN
chez_man@yahoo.com

ABSTRACT

Company's and the auditors profession alike are faced with severe challenges. They both have to maintain our existence in competition with the company's competitors or associates seprofesinya. The company wants unqualified opinion as a result of the audit report, in order peformanya look good in the public eye so it can run its operations smoothly. Variables used in this study were independent variables: independence, competence, objectivity, integrity and the dependent variable is the quality of audits. This study aims to analyze the influence of the independence, competence, objectivity, integrity of audit quality produced by the auditor in Surabaya. The research data obtained from questionnaires by the number of data by 35 respondents. These results indicate that the independence, competence, objectivity, integrity significant effect on audit quality. From these results: independence, competence, objectivity, integrity as a concern for the auditor in Surabaya to produce a good quality audit.

Keywords: *Independence, Competence, Objectivity, Integrity, Quality Audit*

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* harus memberikan informasi berupa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh jasa auditor independen, yang umumnya disebut akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikannya dengan pihak yang berkepentingan (Jusup, 2001:11).

Penelitian ini ingin menguji bahwa kompetensi, independensi, obyektifitas dan integritas auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen pada sektor publik. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tingkat kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah tingkat obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah tingkat integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?

Adapun tujuan penelitian ini dengan tujuan menguji tingkat independensi, kompetensi, obyektifitas dan integritas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat independensi, kompetensi, obyektifitas dan integritas terhadap kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik di Surabaya

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Independensi

Definisi independensi menurut Arens, dkk (2004) adalah merupakan suatu peraturan perilaku yang pertama. Auditor merupakan pihak independen yang terlepas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Kepentingan klien sendiri belum tentu sama bertentangan. Kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya juga mungkin bertentangan. Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Menurut Rai (2008) dalam Sukariah, dkk (2009) kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Kompetensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Menurut Rai (2008) dalam Sukariah dkk. (2009) kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Obyektifitas

Pada dasarnya setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang ia lakukan. Agar kepercayaan tersebut dapat terus terjaga, maka setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada dan memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaannya. Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota (Pratama, 2010). Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya (IAPI, 2007-2008:6).

Integritas

Integritas adalah bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Apabila auditor independen dihadapkan pada situasi tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus, atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, ia harus berpikir apakah keputusan atau perbuatannya telah sesuai dengan integritasnya sebagai auditor independen. IAPI (2007-2008) menyatakan bahwa praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan, pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati, dan penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan.

Kualitas audit

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Deangelo, 2004; dalam Nataline, 2007). Nataline (2007) menyimpulkan bahwa kualitas audit adalah gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien di mana audit ini diproksi berdasarkan reputasi dan banyaknya klien yang dimiliki KAP.

Pengembangan Hipotesis

Christiawan (2002) dan Singgih dkk (2010) menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kualitas audit. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Sukariah dkk (2009) menyatakan bahwa obyektifitas memiliki pengaruh positif terhadap variabel kualitas audit. Alim dkk (2007) dan Sukariah dkk (2009) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1 : Tingkat independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2 : Tingkat kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H3 : Tingkat obyektifitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

H4 : Tingkat Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

1. Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

2. Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit.

3. Obyektifitas

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas.

4. Integritas

Tingkat integritas dengan kualitas audit Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

5. Kualitas Audit

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Singgih (2010), yaitu sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah auditor independen yang bekerja pada KAP di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, dengan mengumpulkan informasi dari populasi yang tersedia pada saat dilakukannya penelitian agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan tersebut. Alasan penggunaan metode ini adalah adanya keterbatasan jumlah auditor yang dapat ditemui untuk dijadikan responden sehingga kuesioner dititipkan pada masing-masing KAP untuk kemudian dibagikan kepada auditor independen yang bekerja sebagai karyawan di KAP tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian mengambil lokasi di Surabaya karena kota ini berada dalam urutan kedua setelah Jakarta sebagai kota terpadat di Indonesia dan memiliki industri yang cukup berkembang yang membutuhkan jasa auditor independen. Dengan metode survei, peneliti menyelidiki dan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner ke seluruh KAP di Surabaya untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Kuesioner tersebut dititipkan terlebih dahulu di KAP untuk kemudian diisi oleh auditor independen yang sedang tidak menjalankan tugas di luar kantor. Kemudian dilakukan pengambilan kuesioner yang telah diisi ke setiap KAP di Surabaya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Koefisien Regresi

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian statistic yaitu pengaruh sikap, *brand consciousness* dan *costumer perceived value* terhadap niat beli *private label* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Beta	T Hitung	Sig
(Constanta)	X0	-.059	-.096	.924
Independensi	I1	.399	1.064	.003
kompetensi	K2	-.124	-.070	.008
Obyektifitas	O4	.312	1.060	.007
Integritas	In5	.466	2.304	.028
F Hitung	27.607		F Tabel	13.924
R Square	.650		R ²	.806

Persamaan regresi: $Y = -.059I-.124K+.312O+.466In$

Keterangan:

- Y = kualitas audit
- I = Variabel independensi
- K = Variabel kompetensi
- O = Variabel obyektifitas

In = Variabel integritas
Independensi (I)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis kedua yaitu tingkat independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007), Christiawan (2002), Singgih (2010) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. signifikanan ini disebabkan karena Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir. Hasil penelitian ini juga menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah (2009), Mabruri (2010).

Kompetensi (K)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis kedua yaitu tingkat kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima. Hal ini sekaligus mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alim (2007), Bhinga (2011), Sukriah (2009), Mabruri (2010), Singgih (2010), Christiawan (2002). Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit karena mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor memang sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Pengaruh yang ditimbulkan keahlian terhadap kualitas audit adalah positif sehingga semakin tinggi tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya.

Obyektifitas (O)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis keempat yaitu tingkat obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima. Hal ini sekaligus mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah (2009), Mabruri (2010) Bhinga (2011). Hal ini disebabkan karena obyektifitas dalam etika profesi auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Pengaruh yang ditimbulkan etika profesi terhadap kualitas audit adalah positif sehingga semakin tinggi tingkat etika profesi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya.

Integritas (In)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis keempat yaitu tingkat etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima. Hal ini sekaligus mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Mabruri (2010). Hal ini disebabkan karena auditor Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada. Hasil penelitian ini juga menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah (2009).

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
2. Variabel kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
3. Variabel profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
4. Variabel obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat obyektifitas yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
5. Variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Hanya 35 kuesioner yang dapat digunakan sehingga diperkirakan tidak mewakili jumlah populasi penelitian ini.
2. Peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam pengisian kuesioner, karena teknik pengumpulan data dengan menitipkan kuesioner pada tiap-tiap KAP, dan diambil kembali ketika sudah terisi.
3. Proses pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden merupakan salah satu hal di luar kendali peneliti.

Saran yang diberikan adalah:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan auditor independent lebih dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Auditor independen selayaknya memperhatikan profesionalisme dan obyektifitas yang dimilikinya karena hasil penelitian menyatakan bahwa profesionalisme dan obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan profesionalisme dan obyektifitas para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Toto Warsoko P., MSi, Ak dan Dian Purnama Sari, SE, MM selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Alim, M. N., Hapsari. T., dan Purwanti L. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M.S. Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*, Erlangga.
- Bhinga, 2011, Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya, *Skripsi*, Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Christiawan, Y.J., 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.2, Hal: 79-92.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2007, *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, 2010, Manfaat Auditing, (<http://indrabexs.wordpress.com/2010/01/07/tujuan-dan-manfaat-audit/>, diunduh 13 April 2012).
- Kadous, K., 2000, The Effects of Audit Quality and Consequence Severity on Juror Evaluations of Auditor Responsibility for Plaintiff Losses, *The Accounting Review*, Vol.75, No.3, p: 327-341.
- Kawijaya, N., dan Juniarti, 2002, Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.2, Hal: 93-105.
- Louwers, T.J., E. Henry, B.J. Reed, dan E.A. Gordon, 2008, Deficiencies in Auditing Related- Party Transactions: Insights from AAERs, *Current Issues in Auditing*, Vol.2. Issue 2, p: A10–A16.
- Mabruri, H., dan W. Jaka, 2010, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintahan Daerah, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

J I M M A